

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis jenjang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemerintah maupun lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan telah melakukan berbagai pembaharuan dan penyempurnaan yang berskala nasional maupun global untuk semua sekolah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa rencana pembelajaran mencakup silabus dan RPP yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu komponen rencana pembelajaran yang memegang peranan penting dari keseluruhan isi kurikulum adalah materi ajar. Pendidik harus mampu memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan prinsip pengembangannya agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Proses pendidikan dan pengajaran yang ideal pada hakikatnya merupakan ajakan seorang pendidik kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyediakan situasi dan fasilitas yang kondusif, sehingga lahirlah suatu interaksi edukatif yang harmonis. Terkait dengan fasilitas belajar, bahan ajar merupakan salah satu akses pendidikan yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Lee, dkk (2010: 57)

menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengadaan materi pelajaran yang bermutu.

Materi pembelajaran yang bermutu akan berhasil mencapai tujuan pembelajaran apabila pendidik mengorganisasikannya ke dalam bahan ajar dengan baik dan benar. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar vital bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah sehingga tidak terdapat lagi budaya verbalistik di kalangan siswa, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia mengingat bahwa bahasa merupakan penghela bagi pemahaman semua ilmu pengetahuan.

Pendidik harus mampu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar agar memudahkan pendidik dalam menyajikan materi ajar dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Selaras dengan tuntutan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi), penguasaan substansi bidang studi dan metodologi keilmuan (*disciplinary content knowledge*) serta kemampuan memilih dan mengembangkan bahan ajar bidang studi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (*pedagogical content knowledge*) merupakan salah satu kewajiban yang diemban oleh pendidik untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sebagai sosok guru profesional.

Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional seperti yang tercantum dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi

Akademik dan Kompetensi Guru. Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi, supervisi, dan evaluasi keterlaksanaan RSKM/RSSN (Rintisan Sekolah Kategori Mandiri/Rintisan Sekolah Standar Nasional) dan RPBKL (Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal) tahun 2009 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA, ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Guru lebih banyak mengandalkan buku paket atau bahan ajar yang disusun oleh guru lain karena kurangnya kesadaran pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan perangkat pembelajaran, serta kurangnya pemahaman guru akan mekanisme dan teknis menyusun bahan ajar yang benar (Direktorat SMA, 2010: 25).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar dapat di klasifikasikan menjadi bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis. Sofan dan Iif (2010: 161) menyatakan bahwa jenis bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum dan setelah itu dibuat rancangan pembelajaran seperti di bawah ini:

- 1) bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan noncetak, seperti model/maket,
- 2) bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk*,
- 3) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, film,
- 4) bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Intuction*), *compact disk* (CD) multimedia

pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Dalam kurikulum 2013 semua pelajaran bahasa Indonesia mulai jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berbasis Teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Teks terbentuk dari pengembangan ide-ide utama dan penjelas yang tertuang dalam paragraf-paragraf yang membangun teks. Terdapat variasi pengembangan ide atau pesan dalam membangun sebuah teks. Hal ini ditunjukkan dalam presentasi pengembangan ide teks ilmu sosial terdapat kecenderungan pengembangan ide atau pesan berdasarkan pola konstan (76,9%), sedangkan pola pengembangan campuran (7,7%), dan linier (15,4%).

Teks dalam kurikulum 2013 juga dapat dibedakan antara teks sastra dan teks nonsastra. Berdasarkan kajian kompetensi dasar pada kurikulum 2013 untuk SD/MI (Kemendikbud, 2013a) mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 28 teks yang meliputi 7 teks sastra (25%) dan 21 teks nonsastra (75%). Adapun di SMP/MTS, (Kemendikbud,2013b) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan 14 teks yang meliputi 3 teks sastra (23%) dan 11 teks nonsastra (77%). Adapun di SMA/MA (kemendikbud, 2013c) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan 14 teks yang meliputi 6 teks sastra (43%) dan 8 teks nonsastra (57%). Temuan ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Mahsun (Kompas,27 Februari 2013) yang menyatakan bahwa di jenjang SD sebanyak 30 jenis teks, SMP 45 jenis teks, SMA 60 jenis teks.

Salah satu jenis teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk jenjang kelas VIII SMP adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan istilah baru yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Eksplanasi adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural.

Pembelajaran teks eksplanasi akan memberikan pengetahuan mengenai sebuah proses yang bermula dari sebab dan akibat dari sebab-sebab tersebut. Informasi-informasi dalam teks eksplanasi juga sangat membantu siswa untuk memahami berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi dapat mawadahi siswa untuk mengembangkan penalaran dalam mengkaji sebab terjadinya sebuah fenomena dan akibat yang dihasilkan oleh fenomena tersebut.

Bahan ajar mengenai teks eksplanasi yang terdapat dalam buku siswa kurikulum 2013 masih terbatas sampai pengenalan struktur. Di dalam buku tersebut, teks eksplanasi diperkenalkan dari muatan struktur yang terdiri dari pernyataan umum, penjelasan, dan interpretasi. Siswa hanya dibekali pengertian dan ciri-ciri teks eksplanasi. Dalam membuat sebuah teks, seseorang harus mengetahui ciri-ciri kebahasaan mengenai teks tersebut tidak sekedar ciri-ciri(struktur) sebuah teks. Pemahaman mengenai isi atau substansi yang membangun sebuah teks. Pemahaman mengenai isi atau substansi yang membangun sebuah teks akan mempermudah seseorang dalam membuat sebuah teks. Hal tersebut tidak terdapat dalam kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pengenalan struktur. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan akan

memberikan kontribusi sangat berarti dalam dunia pendidikan karena selain keterbatasan bahan ajar mengenai teks eksplanasi, bahan ajar berupa modul ini juga akan memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur dan substansi atau isi secara kebahasaan.

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang akan dilakukan hendaknya dapat memberi masukan pada pendidikan sekarang ini yang diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan bahasa sekaligus aktualisasi pengetahuan tersebut pada konteks sosial, budaya, dan akademis. Hasil yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini yaitu menghasilkan modul yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, sesuai dalam KD 4.10.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu kita akan ditanya kenapa manusia itu melakukan proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari manusia itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Atau dapat dikatakan ini adalah sebuah kebutuhan yang secara lahiriah maupun batiniah harus tercapai. Dalam proses pembelajaran peserta didik juga memiliki kebutuhan agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan. Tujuan dari peserta didik untuk belajar tentunya untuk menjadi lebih baik sehingga kelak ilmu yang mereka peroleh melalui proses belajar mengajar dapat diterapkan dalam kehidupannya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil dan dari kebiasaan lama

menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Analisis kebutuhan adalah faktor penting yang harus ditemukan dalam pengajaran bahasa. Kebutuhan dalam proses belajar sangat diperlukan karena kebutuhan dalam belajar merupakan dasar yang menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan oleh peserta didik atau keadaan belajar yang sebenarnya. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan apa yang dimiliki peserta didik. Dalam upaya untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik, maka peran pendidik (guru) dalam mengajar akan menjadi suatu faktor penentu keberhasilan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Seorang pendidik perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu kepada masing-masing peserta didiknya. Hal ini berguna agar apa yang telah disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Analisis kebutuhan proses belajar yang diperlukan pada tahap pertama yaitu merancang kursus, silabus, materi dan jenis kegiatan pendidikan; kedua, hasil analisis kebutuhan mendukung guru untuk mendefinisikan kebutuhan siswa dalam hal bahasa dan kekurangan mereka di bidang keterampilan; ketiga, memeriksa kebutuhan siswa; keempat, menentukan tujuan pembelajaran; kelima, menentukan bahan yang memenuhi kebutuhan siswa dapat dipilih. Oleh karena itu, analisis kebutuhan adalah dasar konten kurikulum, bahan ajar dan metode yang akan dibangun. Hal ini dapat menjadi cara untuk meningkatkan motivasi siswa dan mencapai hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 28 Medan, ternyata ada beberapa kekurangan ataupun kendala yang dialami siswa untuk menuntaskan tujuan pembelajaran khususnya teks eksplanasi seperti yang tertulis di KD 4.10 yaitu menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Kekurangannya yaitu siswa masih merasa kesulitan memahami teks eksplanasi, dari buku paket pegangan siswa yang belum menjelaskan secara terperinci mengenai teks eksplanasi tersebut, dan siswa masih banyak yang belum paham menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian ini antara lain:

- 1) teks eksplanasi termasuk pembelajaran yang masih sulit untuk dipahami siswa karena bahan ajar yang sudah ada hanya mengenalkan siswa dengan struktur dan ciri-ciri teks eksplanasi,
- 2) minimnya pengetahuan tentang teks eksplanasi karena pembahasan mengenai eksplanasi belum tersentuh dalam kurikulum 2013 secara eksplisit maupun implisit,

- 3) bahan ajar bahasa Indonesia selama ini belum menjabarkan mengenai apa yang seharusnya dijabarkan dalam buku yang digunakan di sekolah mengenai teks eksplanasi di jenjang SMP,
- 4) perlunya pengembangan bahan ajar yang menyajikan teks-teks eksplanasi dari berbagai jenis otentik terutama berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan belajar.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti tanpa pembahasan masalah yang akan diteliti, akan mengakibatkan penelitian yang tidak terarah. Untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat batasan masalah. Batasan masalah tersebut penulis rangkum sebagai berikut:

- 1) bahan ajar yang dikembangkan berupa modul yang terbatas hanya pada materi memahami teks eksplanasi di kelas VIII,
- 2) penelitian pengembangan ini dilakukan sampai uji coba kelompok terbatas,
- 3) uji coba produk dari penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Suatu penelitian dapat dilakukan secara sistematis apabila permasalahan telah terangkum dalam suatu perumusan masalah. Berdasarkan batasan masalah, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagaimana hasil pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Medan?
- 2) bagaimana hasil validasi ahli materi dan ahli desain terhadap pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar?
- 3) bagaimana keefektifan bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar dengan bahan ajar yang bersumber dari pegangan siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk membuat bahan ajar bahasa Indonesia SMP kelas VIII mengenai teks eksplanasi dengan mengacu pada kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kemampuan memahami teks eksplanasi. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia mengenai materi teks eksplanasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Medan,
- 2) mengetahui hasil validasi ahli materi dan ahli desain terhadap pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar,
- 3) mengetahui keefektifan bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar dengan bahan ajar yang bersumber dari pegangan siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini antara lain adalah:

- 1) bahan ajar berupa modul yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan,
- 2) sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan secara mendalam tentang pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia, dan
- 3) membantu memahami tentang pengembangan bahan ajar teks eksplanasi.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) sebagai sumber belajar mandiri, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa,
- 2) bahan ajar yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sarana utama maupun sarana pendamping dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai teks eksplanasi, dan
- 3) penyampaian pembelajaran yang disajikan lebih menarik dan memperjelas pemahaman konsep teks eksplanasi sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.